

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN
AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU
DENGAN MEMPERHATIKAN Kecerdasan Intrapersonal
SISWA KELAS VII SMPN 1 BATU BRAK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Skripsi

Oleh

NADYA FAUZA FITRI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

ABSTRAK

**EFFECT OF STUDENT PERCEPTION OF TEACHING AND TEACHING METHODS
LEARNING ACTIVITIES ON LEARNING ACHIEVEMENT OF INTEGRATED IPS
BY READING INTRAPERSONAL INTELLIGENCE
STUDENT CLASS VII SMPN 1 BATU BRAK
REGENCY OF WEST LAMPUNG
SCHOOL YEAR
2017/2018**

Oleh

NADYA FAUZA FITRI

The purpose of this study to determine the effect of student perceptions on teaching methods of teachers, and learning activities on learning achievement ips integrated with attention to students intrapersonal intelligence. This research uses descriptive verification research design with ex post facto approach and survey. This study is a verifikatif that is to determine the level of influence of variables in one condition. Survey approach is an approach used to obtain data from a particular place that is natural (not artificial), but researchers do the treatment in collecting data for example by distributing questionnaires, tests, and structured interviews. Data collection was done by spreading the questionnaire to 60 students consisting of 4 classes. The data collected through questionnaire is processed by SPSS program. Based on the data analysis, it is found that there is influence of students' perception about teacher teaching method, and learning activity on ips integrated learning achievement by observing students intrapersonal intelligence.

Keyword: learning achievement, learning activities, intrapersonal intelligence, students' perceptions of teaching methods of teachers.

ABSTRAK

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN
AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU
DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL
SISWA KELAS VII SMPN 1 BATU BRAK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Oleh

NADYA FAUZA FITRI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ips terpadu dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal siswa . Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam satu kondisi. Pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar angket kepada 60 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang metod mengajar guru, dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ips terpadu dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal siswa

Kata kunci: prestasi belajar, aktivitas belajar, kecerdasan intrapersonal, persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN
AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU
DENGAN MEMPERHATIKAN Kecerdasan Intrapersonal
SISWA KELAS VII SMPN 1 BATU BRAK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Oleh

NADYA FAUZA FITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
METODE MENGAJAR GURU DAN AKTIVITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
IPS TERPADU DENGAN MEMPERHATIKAN
KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA
KELAS VII SMPTN 1 BATU BRAK KABUPATEN
LAMPUNG BARAT T.P 2017/2018**

Nama Mahasiswa : *Nadya Fauza Fitri*

No. Pokok Mahasiswa : 1413031039

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Drs. Nurdin, M.Si
NIP 19600817 198603 1 003

Pembimbing II

Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

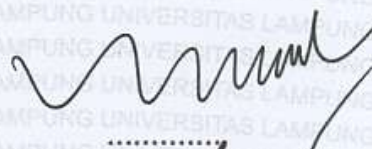
Drs. Zulkarnain, M.Si
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

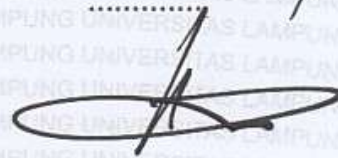
Drs. Tedi Rusman
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

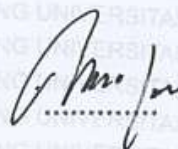
1. Tim Penguji
Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si**



Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Februari 2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Fauza Fitri

NPM : 1413031039

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Februari 2018

menyatakan,



Nadya Fauza Fitri
NPM 1413031039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nadya Fauza Fitri dilahirkan di Liwa pada tanggal 6 November 1996, merupakan anak keenam dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Sujono dan Alm. Ibu Annida Wati.

Pendidikan formal yang pernah diselesaikan penulis adalah:

1. SD Negeri 1 Liwa selesai pada tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Liwa selesai pada tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Liwa selesai tahun 2014

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jogjakarta, Bali, Bandung dan Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2015 sampai 28 Agustus 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMA Negeri 1 Batu Brak sejak 17 Juli 2017 sampai dengan 9 September 2017 .

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan

Salawat dan salam kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, skripsi ini Ku

persembahkan kepada :

Ayahku yang ku sayangi

Umiku tercinta Annida wati (Alm) yang menanti keberhasilanku, yang aku yakin bahwa umi ikut menyaksikan, dan mendoakan keberhasilanku

Kakakku tersayang Nita Diana, yang selalu memberi motivasi, menyayangi, mendoakanku, mendukung dan menanti keberhasilanku setelah umi

Kakak-kakakku tersayang, Bang Novan, bang Chandra, bang Aan, uda Joni yang memotivasuku, dan menunggu kesuksesanku

Keponakan-keponakanku tersayang Zain, Zalfa, Zaki, Fajri, Rama, Inayah

Ayahku tersayang, Drs. Nurdin, M.Si yang sudah kuanggap sebagai ayahku sendiri yang senantiasa mmbantuku, memotivasiku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan
sampai kau berani berpisah dengan daratan

(Christopher Colombus)

Yang penting bukan bagaimana caramu hidup, tapi hidup siapa yang
kamu ubah dengan hidupmu Seorang majikan bisa memberitahumu apa
yang ia harapkan darimu, tapi seorang guru membangkitkan
pengharapanmu sendiri

(Patricia Neal)

Mulailah darimana anda berada. Gunakan apa yang anda miliki.

Lakukan apa yang anda bisa

(Nadya Fauza Fitri)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu dengan Memperhatikan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat T.P 2017/2018” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk bantuannya dalam penyempurnaan skripsi ini;
8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si sebagai Pembimbing II penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kebaikan dan kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., sebagai Pembimbing I penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kebaikan dan kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan dan bimbingannya;

11. Bapak Tamzir, M.Pd dan Bapak Manzulin, M.Pd, selaku guru dan seluruh pihak terkait dari SMA Negeri 1 Batu Brak yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.

12. Alm. Ibuku tersayang terimakasih telah menjadi motivasiku, kasih sayang yang selalu aku rasakan walau ibu sudah tiada, semangat yang luar biasa ketika mengingat ibu sehingga bisa selesai skripsi ini.
13. Ayah yang selalu mendukung setiap langkahku .
14. Kakak-kakaku tersayang yang selalu mendukungku dan selalu mendoakan serta menantikan keberhasilan dari diriku.
15. Sahabat –sahabatku Serginia, Dyah, Tami, yang banyak mendukung, dan membantuku.
16. Sahabat-sahabat KKN-KT ku Lala, Dwi, Anggi, Reni, Jevi, dan Sabda terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Walaupun kita belum lama kenal tapi kita “lebih dari keluarga”.
17. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya;
18. Teman-teman pimpinan HIMAPIS 2016 Erik, Eka, Rinaldy, Tyas, Elsa, Ade, Hendro, Ridwan, Lucky nadya, Lintang, Cindra, terimakasih atas kebaikan dan dukungan kalian.
19. seluruh dewan guru SMP Negeri 1 Batu Brak, terima kasih atas bantuan pengalamannya.
20. Untuk murid-muridku di SMP Negeri 1 Batu Brak yang saya sayangi;
21. Seluruh Kakak tingkat serta adik-adik tingkat 13 Kak panji, kak yahya, kak hening, kak rifki, kak rika, kak mindi, dan adik adik angkatan 15 Fadil, Enzo, yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses.

22. Kak Dani yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, tak lupa pula om Herdi yang sudah membantu.
23. Untuk seseorang yang senantiasa bersedia saya repotkan selama penyusunan skripsi ini.
24. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 13 Februari 2018

Penulis

Nadya Fauza Fitri
NPM.

1413031039

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	
1. Prestasi belajar	15
2. Pembelajaran IPS Terpadu	18
3. Persepsi	19
4. Aktivitas belajar	23
5. Kecerdasan intrapersonal	26
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	32

III.	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	34
	B. Populasi dan Sampel	
	1. Populasi	35
	2. Sampel	35
	C. Teknik Sampling	36
	D. Variabel penelitian	37
	E. Definisi konseptual variabel.....	38
	F. Definisi operasional variabel.....	40
	G. Teknik pengumpulan data	42
	H. Uji persyaratan instrument	43
	1. Uji validitas	43
	2. Uji reliabilitas	45
	I. Syarat analisis data	47
	1. Uji normalitas	47
	2. Uji homogenitas	48
	J. Uji asumsi klasik	48
	1. Uji keberartian dan kelinieran regresi	48
	2. Uji multikolonieritas	50
	3. Uji autokorelasi.....	52
	4. Uji heteroskedastisitas	53
	K. Pengujian Hipotesis	54
	1. Persyaratan analisis jalur	55
	2. Langkah-langkah menguji analisis jalur	56
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran umum lokasi penelitian	60
	1. Sejarah singkat tempat penelitian.....	60
	2. Profil sekolah.....	60
	3. Visi, dan misi tempat penelitian	61
	4. Situasi dan kondisi tempat penelitian	61
	5. Pengenalan keadaan guru	62
	6. Prestasi	65
	B. Deskripsi data.....	65
	C. Uji persyaratan statistik parametrik	74
	1. Uji normalitas	74
	2. Uji homogenitas	76
	D. Uji asumsi klasik	77
	1. Uji linearitas garis regresi.....	77
	2. Uji multikolinearitas	79
	3. Uji autokorekasi	81
	4. Uji heteroskedastisitas	82
	E. Analisis data.....	85
	F. Kesimpulan analisis statistik.....	101

G. Pembahasan	103
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ulangan semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu	5
2. Penelitian yang relevan	34
3. Perhitungan proporsi sampel tiap kelas	41
4. Definisi operasional variabel	45
5. Kriteria validitas butiran soal	49
6. Data analisis varians	54
7. Data analisis varians lanjutan	54
8. Keadaan gedung.....	67
9. Daftar nama guru dan staf	68
10. Prestasi lomba non akademik SMPN 1 Batu Brak	70
11. Distribusi frekuensi metode aktivitas belajar	74
12. Kategori aktivitas belajar	75
13. Distribusi frekuensi kecerdasan intrapersonal	76
14. Kategori kecerdasan intrapersonal	77
15. Distribusi prestasi belajar	78
16. Kategori prestasi belajar	79
17. Rekapitulasi uji normalitas	81
18. Rekapitulasi uji homogenitas	82
19. Rekapitulasi uji linearitas regresi	84
20. Rekapitulasi uji multikolinearitas	85
21. Rekapitulasi uji heteroskedastisitas	85

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. bagan kerangka fikir	37
2. diagram alur penelitian	61
3. diagram jalur substruktural 1	62
4. model jalur substruktural 2	62
5. model diagram jalur berdasarkanparadigma penelitian	90
6. model persamaan dua jalur	91
7. substruktur 1	92
8. substruktur 2	92
9. substruktur 1	94
10. substruktur 2	96
11. diagram jalur lengkap	98

DAFTAR LAMPIRAN

1. kisi-kisi angket
2. angket penelitian
3. hasil uji validitas persepsi siswa tentang metode mengajar guru
4. hasil uji validitas aktivitas belajar
5. hasil uji validitas kecerdasan intrapersonal
6. hasil uji reliabilitas persepsi siswa tentang metode mengajar guru
7. hasil uji reliabilitas aktivitas belajar
8. hasil uji reliabilitas kecerdasan intrapersonal
9. data penelitian
10. uji normalitas
11. uji homogenitas
12. uji linearitas regresi
13. uji multikolinearitas
14. uji autokorelasi
15. uji heteroskedastisitas
16. uji hipotesis
17. hubungan antara persepsi siswa tentang metode mind mapping dengan aktivitas belajar
18. pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, aktivitas belajar, dan kecerdasan intrapersonal, terhadap prestasi belajar ips terpadu.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Mutu Pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Pendidik menanamkan pengetahuan, dimana membuat penemuan dan menerapkannya untuk kemajuan masyarakat menjadi mungkin. Untuk mewujudkan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru, dan lain-lain.

Tujuan Pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 "Pendidikan

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab''. Tujuan Pendidikan nasional merupakan pedoman dalam usaha penyelenggaraan Pendidikan. Tujuan Pendidikan nasional akan dapat tercapai dengan baik apabila tujuan institutional pun tercapai. Tujuan institutional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap Lembaga Pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga Pendidikan tertentu.

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memerlukan suatu strategi yang tepat agar hasil yang yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Guru harus dapat memilih metode-metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui tugas dan umpan balik. Dimana tujuan pemberian tugas ini adalah siswa tetap belajar dirumah dan dapat dimanfaatkan waktu diluar jam pelajaran sekolah, sehingga siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan akan menjadi lebih mengerti karena adanya latihan

dirumah. Umpan balik disini berupa pembahasan kembali tugas yang diberikan pada materi terdahulu. Dengan umpan balik diharapkan siswa yang kesulitan mengenai konsep-konsep pada materi yang telah diberikan dapat terbantu sehingga prestasi belajar IPS siswa meningkat. Dalam pembelajaran IPS, kemandirian serta keaktifan siswa cenderung masih rendah. Misalnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain, serta bekerjasama dan hubungan dengan siswa lain. Keaktifan siswa dalam mengajukan ide pada guru, memberikan tanggapan atau komentar terhadap siswa lain, bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman juga masih rendah.

Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas untuk memberi kemudahan untuk siswa dalam menerima ilmu atau materi yang telah diajarkan. Menurut Isjoni (2007: 62), seorang guru harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut :

1. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2. Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok.
3. Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka.
4. Membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang manfaat bagi yang lainnya.
5. Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat

Djamarah (2002: 181-186),“Tujuan dari penyampaian variasi metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran adalah :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar.

Dengan latihan interaktif siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dituntut untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan. Dengan demikian siswa belajar IPS tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan didepan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, aktif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya keaktifan siswa sekarang ini berkembang lambat dan disiplin belajar siswa yang kurang. Tujuan pembelajaran IPS terpadu yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berketerampilan social, memiliki kesamaan dengan kecerdasan intrapersonal. Menurut Zain Elmubarok (2008 : 118) kecerdasan intrapersonal adalah berfikir secara reflektif. Ini mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat diperoleh data prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan hasil hasil ulangan yang masih di bawah rata-rata.

Berikut ini adalah data nilai hasil ulangan IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Batu Brak. Berikut Hasil Belajar IPS Terpadu kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		75	75	
1	VII A	20	17	37
2	VII B	24	13	37
3	VII C	22	16	38
4	VII D	21	16	37
Persentase		58%	42%	149

Sumber: guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII

Berdasarkan acuan pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Batu Brak pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII, Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 62 (42%) siswa dari 149 siswa yang mendapatkan nilai 75, sedangkan 87 (58%) siswa mendapatkan nilai < 75, sehingga siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti remedial.

Menurut Djamarah dan Zain (2010 : 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%- 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% diskusi siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya siswa yang mencapai KKM mencerminkan hasil belajar yang kurang memuaskan, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa yang belum mampu memahami dirinya sendiri, dalam aktifitas belajar siswa masih cenderung pasif, karena rasa tidak percaya diri dan sangat bergantung terhadap teman, namun juga persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang kurang baik sehingga menimbulkan kebosanan dan semangat yang rendah sehingga membuat aktifitas dalam belajar siswa cenderung rendah.

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Melalui persepsi kita dapat mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu karena persepsi dapat terjadi kapan saja. Slameto, (2003 : 102) menjelaskan bahwa melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan termasuk keterangan guru mata pelajaran IPS Terpadu, kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Batu Brak sebagian besar masih di dominasi oleh guru karena siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Beberapa siswa kurang aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang senang terhadap kegiatan belajar mengajar yang berikan oleh guru. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap metode mengajar guru akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki persepsi negatif

terhadap metode mengajar guru, maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah.

Metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, dan kecocokan dengan karakteristik materi pembelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar. Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan didalam aktivitas belajar, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

Menurut Djali (2008: 98) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor aktivitas belajar, kecerdasan intrapersonal memberikan sumbangsih yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, aktivitas belajar dalam proses belajar masih kurang optimal. Ketika dalam proses belajar mengajar guru tidak memberikan waktu (bertanya) dengan demikian siswa pun tidak aktif, dan cara guru yang membuat siswa tidak berminat bertanya dan akhirnya aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar menjadi pasif dan hanya guru yang berkuasa. Jika aktivitas siswa dalam belajar rendah, maka hasil belajar yang didapat kurang optimal. Sebaliknya, jika aktivitas siswa dalam belajar tinggi maka hasil belajar yang didapat optimal. Sudirman (2004: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau dalam Sudirman (2004: 96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan itu sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohanis maupun teknis.

Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Jika model pembelajaran, dan aktivitas belajar merupakan faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa, maka tentu terdapat faktor internal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu kecerdasan intrapersonal. Ada penjelasan mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas siswa dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang

kurang baik yaitu faktor psikologis yang meliputi keintelektualan siswa. Oleh sebab itu peneliti mengaitkan pengaruh atau keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan kecerdasan intrapersonal, karena melalui kecerdasan intrapersonal dapat mengoptimalkan kecerdasan yang lain.

Menurut (Ahmad) Suparno menjelaskan kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu. Seperti yang diungkapkan Jasmine, orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri (AhmadN.H.2012.KecerdasanIntrapersonal.<http://ragabligaster01.blogspot.com/2012/03/kecerdasan-intrapersonal.html>. [20 November 2012 , 9.22 PM]).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **‘Pengaruh Persepsi Ssiwa Tentang Metode Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Dengan Memperhatikan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018’**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah.

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Prestasi belajar IPS Terpadu masih tergolong rendah.
3. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
4. Kurang optimalnya aktivitas belajar siswa

5. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru tidak baik
6. Siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran
7. Siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan berfokus pada variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1), Aktivitas Belajar (X2), Kecerdasan Intrapersonal (Y), dan Prestasi Belajar (Z) siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar belajar terhadap kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan aktivitas belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat?

4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode metode mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat?
5. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat?
6. Apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat?
7. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode metode mengajar guru, dan aktivitas belajar siswa terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat?
8. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode metode mengajarguru, aktivitas belajar, dan kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada pengaruh persepsi siswa tentang metode metode mengajar guru terhadap kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak.

2. Untuk mengetahui ada pengaruh aktivitas belajar belajar terhadap kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode metode mengajar guru dan aktivitas belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
4. Untuk mengetahui ada pengaruh persepsi siswa tentang metode metode mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
5. Untuk mengetahui ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
6. Untuk mengetahui ada pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
7. Untuk mengetahui ada pengaruh persepsi siswa tentang metode metode mengajar guru, dan aktivitas belajar siswa terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
8. Untuk mengetahui ada pengaruh persepsi siswa tentang metode metode mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk memberikan wawasan khusus tentang tentang penelitian yang menekankan pada penerapan media pembelajaran dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah
sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.
 - b. Bagi guru
Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS.
 - c. Bagi siswa
Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang metode metode mengajar guru (X_1), aktivitas belajar (X_2), kecerdasan intrapersonal (Y) dan prestasi belajar Ips terpadu (Z).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang prestasi belajar, pembelajaran IPS Terpadu, kecerdasan intrapersonal, aktivitas belajar, Persepsi Siswa, dan metode mengajar guru.

1. Prestasi Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, yang tujuannya untuk mengetahui sesuatu. Belajar menjadikan kita yang pada awalnya belum tahu menjadi tahu dan dengan belajar pula kita dapat mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar ini merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Menurut Mayer, yang dikutip oleh Seels dan Rita (dalam Rusmono, 2014: 12) belajar menyangkut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Pengalaman terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, termasuk interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar di sekolah

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Menurut Djamarah (2002: 231), "Prestasi adalah hasil kegiatan usaha kegiatan belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Arikunto dalam Dimiyati & Mudjiono (2009: 200-201) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi dan ditujukan untuk keperluan :

1. Untuk diagnostik dan pengembangan.
2. Untuk seleksi.
3. Untuk kenaikan kelas.
4. Untuk penempatan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, menurut Syah (2004: 132), maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal) :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor internal siswa adalah:

1) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah apabila serta pusing-pusing dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk dipelajarinya pun kurang atau tidak terbatas. Mempertahankan tonus, jasmani agar tetap bugar siswa dianjurkan mengkonsumsi minuman yang bergizi. Selain itu juga siswa dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan.

2) Aspek psikologis

Yang termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor Eksternal adalah kondisi lingkungan sekitar siswa.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, para staf guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas yang mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar.

2) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa dan alat-alat belajar keadaan cuaca dan waktu belajar digunakan siswa.

3) Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah (2002: 85) Pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting perlu diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran IPS Terpadu

Menurut Nasution (Isjoni, 2007: 21) mengemukakan bahwa: “Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Sedangkan menurut Hasan (Isjoni, 2007: 22) “Pendidikan IPS dapat diartikan sebagai pendidikan memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial”.

Pendidikan IPS merupakan program pendidikan yang banyak mengandung muatan nilai sebagai salah satu karakteristiknya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (Rudy gunawan, 2011: 23), bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *Humaniora* merupakan dua bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat dua bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral,etika, dan perilaku. Sedangkan menurut Somantri (Sapriya, 2009: 11) “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humaniora*, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”. Sementara Djahiri dan Ma'mun (Rudy gunawan, 2011: 17) berpendapat bahwa: “IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa”.

Menurut Sapriya (2009: 7) mengatakan bahwa : Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis, serta kebermaknaannya

bagi siswa dalam kehidupannya mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA, atau membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan IPS (*social studies*) bukan merupakan program pendidikan disiplin ilmu tetapi adalah suatu kajian tentang masalah-masalah sosial yang dikemas sedemikian rupa dengan mempertimbangkan faktor psikologis perkembangan peserta didik dan beban waktu kurikuler untuk program pendidikan.

Dapat diartikan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu, serta memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

3. Persepsi

Persepsi merupakan suatu bentuk aktivitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang sama mengenai suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi di atas, dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indra karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu, dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbul persepsi.

Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa “ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium”.

Menurut Daryono (2005: 227) persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan. Hal ini berarti persepsi itu penting dalam proses pencitraan terhadap hal-hal yang ditangkap oleh indra manusia lalu akan diinterpretasikan ke dalam bentuk anggapan atau respon. Respon atau anggapan itu muncul sebagai akibat distimulus atau rangsangan yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan kajian di atas, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa yang diperoleh oleh seseorang dan ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil interpretasinya itu muncul tindakan-tindakan yang menunjang kearah penilaian, pandangan atau pendapat. Pengertian persepsi dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan, dan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Brak pada metode mengajar guru. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang positif pada metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak. Demikian juga persepsi yang negatif pada metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Cara berfikir, minat atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seorang guru memiliki suatu pandangan dan penilaian yang memadai dalam proses belajar. Oleh karena itu, bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan persepsi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut.

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.

2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru yang tidak relevan.
3. Jika salah mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru (Slameto, 2003: 102).

4. Metode Mengajar guru

Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid) yang belajar. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkait erat dengan penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya kepada siswa.

Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Menurut Sanjaya (2006: 145) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan

pendidikan (Djamarah, 2011 : 72). Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96).

Menurut Arikunto dalam Djamarah dan Zain (2010: 24) mengemukakan konsep kemampuan peranan berbagai metode jika ditinjau dari jenis metode dan banyaknya metode yang sudah dikenal dan dapat digunakan untuk mengajar.

Metode tersebut sebagai berikut.

1. Metode pemberian tugas dan resitasi, yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya
2. Metode contextual teaching learning
3. Metode diskusi
4. Metode pendekatan proses (proces approach)
5. Metode penemuan (inquiry approach)
6. Metode kerja kelompok
7. Metode eksperimen
8. Metode tanya jawab dan metode lain serta gabungan dari metode tersebut.

Menurut Surakhmad dalam Djamarah Zain (2010: 78) pemilihan dan penentuan metode mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut.

- a. Anak didik
- b. Tujuan
- c. Situasi
- d. Fasilitas
- e. Guru

Beberapa metode mengajar yang dapat divariasikan oleh pendidik menurut Djamarah Zain (2010: 82) sebagai berikut.

- a. Metode proyek
- b. Metode eksperimen
- c. Metode tugas dan resitasi

- d. Metode diskusi
- e. Metode sosiodrama
- f. Metode demonstrasi
- g. Metode bercerita
- h. Metode bermain peran
- i. Metode karya wisata
- j. Metode tanya jawab
- k. Metode latihan
- l. Metode ceramah

Berdasarkan beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli, maka metode mengajar merupakan cara dari pelaksanaan proses pengajaran kepada siswa agar siswa tersebut dapat menerima, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang telah diterimanya.

5. Aktivitas Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan:

1. Peserta didik aktif bertanya,
2. Mempertanyakan, dan
3. Mengemukakan gagasan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif

menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan: apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan, saya paham. Menurut Agus Suprijono, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya,

mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dalam mengkonfrontif ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 175), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

6. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan merupakan kapasitas siswa untuk menyelesaikan masalah – masalah dan membuat caranya dalam konteks yang beragam dan wajar. Siswa yang cerdas dalam menjalankan aktivitasnya selalu didasari atas dasar inisiatif sendiri. Selain itu siswa dalam memenuhi tuntutan intelektualnya senang menyelidiki sesuatu yang actual dan yang lebih luas. Hal tersebut dipertegas Hamalik (2002: 94) sebagai berikut:

Ciri anak cerdas, ia mempunyai energi yang lebih besar, dorongan ingin tahunya lebih besar, sikap sosialnya lebih baik, aktif, lebih mampu melakukan abstraksi, lebih cepat dan lebih jelas menghayati hubungan – hubungan, bekerja atas dasar rencana dan inisiatif sendiri, suka menyelidiki sesuatu yang baru dan lebih luas, lebih mantap dengan tugas – tugas rutin yang sederhana, lebih cepat mempelajari proses – proses mekanis, tidak menyukai tugas – tugas yang belum dimengerti, tidak suka menggunakan cara hafalan dengan ingatan, percaya pada abilitas sendiri, mala mempelajari hal – hal yang tidak menarik minatnya.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sehingga terdapat perbedaan kecerdasan seseorang dengan yang lain ialah sebagai berikut:

1. Pembawaan, pembawaan ditentukan oleh sifat – sifat dan ciri – ciri yang dibawa sejak lahir.
2. Kematangan, tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah

matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing.

3. Pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seorang yang mempengaruhi perkembangan *intelegensi*. Dibedakan dalam pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah – sekolah dan pembentukan tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar.
4. Minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
5. Kebebasan, kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode – metode tertentu dalam memecahkan masalah.

Kecerdasan siswa secara garis besar dapat dibagi menjadi kecerdasan abstrak yang menyangkut tentang kemampuan memahami simbol, kecerdasan konkrit mengarah kepada kemampuan memahami objek nyata, dan kecerdasan sosial tentang kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia.

Seperti yang dijelaskan Handy dalam (Yusuf ,2007: 213) sebagai berikut.

Kecerdasan manusia memiliki banyak fungsi yaitu: kecerdasan logika (menalar dan menghitung), kecerdasan praktik (kemampuan mempraktikan ide), kecerdasan verbal (Bahasa dan komunikasi), kecerdasan music, kecerdasan intrapersonal (hubungan ke dalam diri), kecerdasan interpersonal (hubungan ke luar diri), dan kecerdasan spasial (berpikir dalam citra gambar). Malah, pakar psikologi seperti Howard Gardner dan asosiasi memiliki daftar 25 nama kecerdasan manusia termasuk kecerdasan natural (kemampuan untuk menyelaraskan diri dengan alam), atau kecerdasan linguistic (kemampuan membaca, menulis, dan berkata – kata), kecerdasan logika (menalar dan menangis), kecerdasan kinestik/fisik (kemampuan mengolah fisik seperti penari, atlet, dll). Sedangkan untuk kecerdasan social dibagi menjadi intrapersonal dan interpersonal.

Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan, dalam arti sempit ialah

kemampuan anak mengenal dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Selain itu anak juga mampu memikirkan rindakan yang sebaiknya dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri.

Ari Budiningsih (2005: 115) kecerdasan intrapersonal mengendalikan pemahaman terhadap aspek internal diri seperti, perasaan, proses berfikir, refleksi diri, intuisi, dan spiritual. Identitas diri dan kemampuan mentransendenkan diri merupakan bagian atau bidang kecerdasan ini. Hal ini didukung oleh pendapat Zaim Elmubarak (2008: 118) Kecerdasan intrapersonal adalah berfikir secara reflektif. Ini mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Kemampuan ini menyangkut berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, menulis, dan intropeksi.

Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, yakni dengan pendapat sendiri yang kuat tentang hal – hal yang kontroversial serta mempunyai kemampuan untuk dapat mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak. Cerdas diri terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu mampu memahami emosi diri, mengulasi emosi, memotivasi diri, dan memahami diri sendiri.

Menurut Padi, A.A. dkk. (2000 : 177) kemampuan – kemampuan yang dimiliki anak yang berkecerdasan intrapersonal adalah mempunyai kemauan yang kuat dan kepercayaan diri, mempunyai rasa yang realistic tentang kemampuan dan kelemahannya, selalu mengerjakan pekerjaan dengan baik meskipun ditinggal, mempunyai kepekaan akan arah dirinya, lebih cenderung bekerja sendiri daripada dengan yang lain, dapat belajar dari kesuksesan dan kegagalannya, mempunyai *self esteem* yang tinggi, dan mempunyai daya refleksi yang tinggi.

Kecerdasan intrapersonal anak dapat mengoptimalkan kecerdasan lainnya seperti cerdas matematika, cerdas visual spasial, cerdas music, dan sebagainya. Setiap anak memiliki porsi berbeda – beda, kendati tidak memiliki kecerdasan tinggi dalam bermusik atau matematika, namun anak memiliki kemampuan

mengoptimalkan kemampuannya dengan cara giat berlatih, introspeksi kesalahan dan memotivasi diri sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan titik tolak penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai.

Penelitian yang relevan dan selaras dengan judul penelitian “ Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Dengan Memperhatikan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat” dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Berlian Br Sinulingga	Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung	Ada pengaruh positif yang signifikan pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung. Hasil analisis yang diperoleh peneliti yaitu nilai $t = 0,6$ dan $F_0 = 55,38 > F_{(1)(68)}$

		TP 2015/2016.	= 4,13 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar gur terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung tahun Ajaran 2015/2016.
2	Dessy Natalia	Pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMAN 15 B.Lampung TP 2016/2017.	Variabel aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 15 B.Lampung T.P 2016/2017. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 140,635 > F_{tabel} 2,71$ dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,807 yang berarti hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMAN 15 B.Lampung dipengaruhi oleh variabel aktivitas belajar, kecerdasan - emosional dan kecerdasan adversitas sebesar 80,7% sisanya 19,3% dipengaruhi faktor lain.
3	Fitri mareta	Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe two stray (tsts)	Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal dan

		<p>dan tipe time token untuk meningkatkan keterampilan social dengan memperhatikan kecerdasan intrepersonal dan kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 7 B.lampung TP. 2015/2016</p>	<p>kecerdasan intrapersonal siswa terhadap keterampilan social. Diperoleh nilai diperoleh peneliti yaitu nilai = 0,6 dan $F_0 = 55,38 > F_{(1)(68)} = 4,13$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

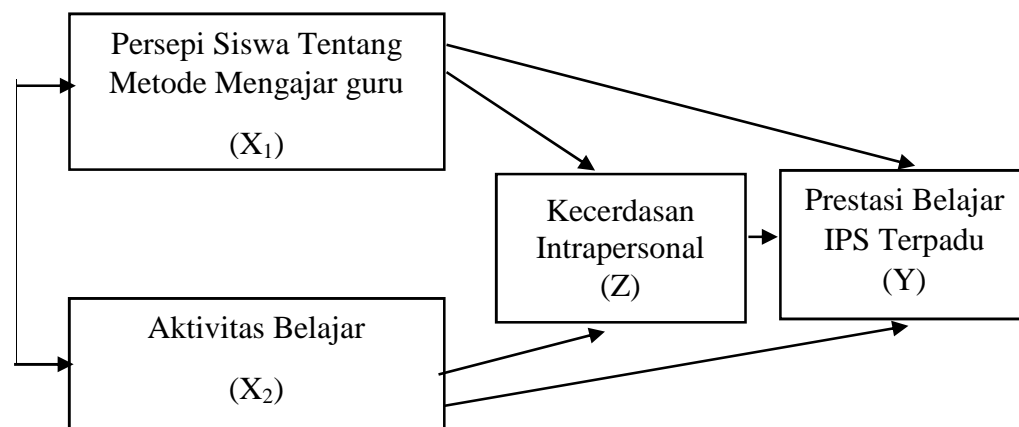
C. Kerangka Pikir

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24). Didalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting yakni guru, media belajar, model pembelajaran, kurikulum atau standar kompetensi dan lingkungan belajar. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berhasil jika guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

kemampuan – kemampuan yang dimiliki anak yang berkecerdasan intrapersonal adalah mempunyai kemauan yang kuat dan kepercayaan diri,

mempunyai rasa yang realistis tentang kemampuan dan kelemahannya, selalu mengerjakan pekerjaan dengan baik meskipun ditinggal, mempunyai kepekaan akan arah dirinya, lebih cenderung bekerja sendiri daripada dengan yang lain, dapat belajar dari kesuksesan dan kegagalannya, mempunyai *self esteem* yang tinggi, dan mempunyai daya refleksi yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka fikir

D. Hipotesis

Dari landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar belajar terhadap kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

3. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan aktivitas belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
5. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
6. Ada pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
7. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan aktivitas belajar siswa terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
8. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan pendekatan survei. Sugiyono (2010: 86), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.

Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut Sugiyono, (2010: 7). Sedangkan yang di maksud survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Artinya penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian pada saat sekarang serta mengungkapkan data yang telah berlangsung tanpa mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan sifatnya yaitu mencoba

mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungannya atau data kualitatif yang diangkakan. Maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data yang diperoleh berasal dari angket, maka penelitian ini merupakan penelitian survey.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono,(2009: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 149 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono, (2009: 118). Banyaknya penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Nilai kritis (Batasan ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bias ditolirir.

dengan populasi sebanyak 149 maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{149}{1 + 149 (0,1)^2}$$

$$n = 60$$

Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengeambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu, Sugiyono, (2009:120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 4. Perhitungan Proporsi Sampel Setiap Kelas

Kelas	perhitungan	Pembulatan
VII A	$\frac{60 \times 37}{149} = 14,89$	15
VII B	$\frac{60 \times 37}{149} = 14,89$	15
VII C	$\frac{60 \times 38}{149} = 15,30$	15
VII D	$\frac{60 \times 37}{149} = 14,89$	15
Total		60

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

pengambilan sampel dilakukan dengan undian. Undian dilakukan dengan cara peneliti membuat daftar nama siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Brak kabupaten Lampung Barat, kemudian diambil secara acak sebanyak jumlah sampel dalam penelitian. Nama-nama yang terpilih dari pengambilan secara acak tersebutlah yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono,(2009: 60). Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yaitu:

1. Variabel Eksogen (*independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sugiyono,(2009 : 61).

Variabel eksogen yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model. Setiap variabel eksogen selalu variabel independen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) dan aktivitas belajar(X_2).

2. Variabel Endogen (*dependen*)

Variabel endogen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model. Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah prestasi belajar IPS terpadu Siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat (Z) dan kecerdasan intrapersonal (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel guna menjelaskan suatu konsep dari variabel.

a. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X_1)

Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa “ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium”.

Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan Pendidikan.

b. Aktivitas Belajar (X_2)

Menurut Nasution (2000: 89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling terkait. Seorang peserta didik akan berfikir selama ia berbuat, tanpa berbuat maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas. Proses aktivitas, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. bila siswa berpartisipasi dengan sangat aktif, maka memiliki pengetahuan itu dengan baik.

c. Prestasi Belajar (Z)

Prestasi adalah hasil kegiatan usaha kegiatan belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

d. Kecerdasan Intrapersonal (Y)

Kecerdasan merupakan kapasitas siswa untuk menyelesaikan masalah – masalah dan membuat caranya dalam konteks yang beragam dan wajar. Siswa yang cerdas dalam menjalankan aktivitasnya selalu didasari atas dasar inisiatif sendiri.

Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya.

F. Definisi Operasional Variabel

Dari definisi-definisi di atas akan diperjelas melalui penyajian tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, indikator-indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

- a. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) meliputi:
 - a. Persepsi positif
 - b. Persepsi negatif
 - c. Guru bersifat netral
 - d. Kegiatan umum dalam mengajar
 - e. Unsur-unsur inovatif
- b. Aktivitas belajar siswa (X_2) meliputi:
 - a. aktivitas fisik
 - b. aktivitas mental
- c. Prestasi belajar IPS Terpadu (Z) meliputi besarnya angka atau nilai mata pelajaran IPS Terpaduyang diperoleh siswa pada saat ulangan harian.
- d. Kecerdasan intrapersonal (Y) meliputi Kecerdasan intrapersonal adalah berfikir secara reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri.

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel. 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Devinisi operasional variabel

variabel	Indikator	Pengukuran	skala
Prestasi belajar (Z)	Hasil tes mata pelajaran IPS Terpadu	Tingkat besarnya hasil tes mata pelajaran IPS Terpadu	Interval
Kecerdasan intrapersonal (Y)	Kecerdasan intrapersonal adalah berfikir secara reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri (Zaim 2018: 118)	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengenali diri sendiri. b. Mengetahui yang diinginkan c. Mengetahui yang penting. 	Interval
Persepsi Ssiwa Tentang Metod mengajar guru (X ₁)	Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan 2. Berkomunikasi 3. Menjadi lebih aktif 4. Menyelesaikan masalah 5. Memusatkan perhatian 6. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran 7. Mengingat dengan lebih baik 	Interval
Aktivitas belajar (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas fisik 2. Aktivitas mental 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat 2. Merangkum pelajaran 3. Membaca 4. Mengerjakan soal 5. Memperaktekkan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan 2. Mengingat 3. Menyanggah 4. Menganalisis 5. Melihat 6. Memperhatikan 7. Memecahkan masalah 	Interval

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2010: 310)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai jumlah siswa, keaktifan belajar, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data menentukan prestasi belajar siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin biasa ditemukan melalui observasi, (Sugiyono, 2009:317). Wawancara dalam penelitian ini digunakan pada waktu peneliti melakukan penelitian pendahuluan.

4. Angket (Kuesioner)

Arikunto (2002: 151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari dari respondent dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Metode angket untuk mengetahui data variabel penelitian yaitu Persepsi Siswa Tentang metode mengajar guru (X_1), aktivitas belajar (X_2), dan Kecerdasan Intrapersonal.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen yang valid atau mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Arikunto (2002:241) validitas diuji dengan rumus *korelasi produc moment*. Uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing pertanyaan.

Adapun rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

X : Skor item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Menurut Arikunto (2002: 146), Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid, sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Jika instrument itu valid, maka hasilnya dibandingkan dengan indeks korelasinya sebagai berikut:

tabel 6. Kriteria Validitas Butiran Soal

No	Koofesien Korelasi	Interpretasi
1	$0,800 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
2	$0,600 \leq r_{xy} \leq 0,800$	Validitas Tinggi
3	$0,400 \leq r_{xy} \leq 0,600$	Validitas Sedang
4	$0,200 \leq r_{xy} \leq 0,400$	Validitas Rendah
5	$0,000 \leq r_{xy} \leq 0,200$	Validitas Sangat Rendah

Data yang diperoleh dari uji coba angket variabel X₁ (15 item pertanyaan), dan X₂ (15 item pertanyaan) pada 20 responden kemudian dihitung menggunakan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r Korelasi Produc Moment dengan $\alpha=0,05$ adalah 0,361 maka diketahui bahwa terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item 10, maka item

pertanyaan tersebut di drop. Data yang valid digunakan sebagai instrument untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak.

2. Uji reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178) “Uji reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik-baik.” Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang.

Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2(r_{1/2, 1/2})}{1 + r_{1/2, 1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas yang dicari

$r_{1/2}$ = koefisien antara skor-skor setiap olahan tersebut

kriteria pengujian, Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur

dinyatakan reliabel, sebaliknya jika reliabel dan sebaliknya bila Jika $r_{11} <$

r_{tabel}

maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan interpretasi nilai besarnya:

1. Antara 0,800 sampai dengan 1.000 : sangat tinggi.
 2. Antara 0,600 sampai dengan 0.799 : tinggi.
 3. Antara 0,799 sampai dengan 0.599 : cukup.
 4. Antara 0,599 sampai dengan 0.399 : kurang.
 5. Antara 0,000 sampai dengan 0.199 : sangat rendah.
- (Arikunto,2007: 75)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, reliabilitas masing-masing variabel setelah di uji sebagai berikut:

a. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS, Diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel yaitu $0,847 > 0,444$. Artinya, alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r= 0,847$, akan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada lampiran.

b. Aktivitas belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS, Diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel yaitu $0,884 > 0,444$ Artinya, alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r= 0,884$, akan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada lampiran.

c. Kecerdasan intrapersonal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS, Diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel yaitu $0,893 > 0,444$. Artinya, alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai

indeks korelasinya $r = 0,893$, akan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada lampiran.

I. Syarat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Dalam penggunaan statistik ini, data yang diperoleh dalam penelitian harus memenuhi syarat berdistribusi normal dan homogen, sehingga perlu uji terlebih dahulu yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik adalah uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak, (Atanacio, 2013: 57).

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, rumusnya yaitu:

$$D_{hitung} = \text{maksimum } F_0(X) - S_N(X)$$

Keterangan:

$F_0(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis.

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi.

Langkah-langkah perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (Purwanto, 2011: 164) sebagai berikut:

- 1) Menghitung $F_0(X) - S_N(X)$

- 2) Menghitung tabel $\alpha = 0,05$
- 3) Keputusan

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

$D_{hitung} < D_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu *SPSS 15,0*.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Sulistriana, (2012: 14).

Uji homogenitas ini menggunakan uji barlet dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = (n-1) \sum_{i=1}^k \left\{ \ln \left(\frac{s_i^2}{s^2} \right) \right\}$$

(Sudjana dalam Dwi, 2009: 40)

Kriteria pengujian: jika X^2 hitung $> X^2$ tabel = $(1-\alpha)(k-1)$ berarti sampel homogen dan X^2 hitung $< X^2$ tabel berarti sampel tidak homogen, (Sudjana dalam Sulistriana, 2012:44).

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji keberartian dan kelinieran. Dalam uji kelinieran terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) untuk berbagai sumber varian, (Kuswatuti, 2009: 41). Pengujian tersebut dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKT = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(s) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(E) = \sum_{xy}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(E)$$

Setiap sumber varian memiliki dk yang besarnya n untuk total, 1 untuk reg (a), 1 untuk reg (b/a), n untuk total, n-2 untuk sisa, k-2 untuk tuna cocok dan n-k untuk galat. Dengan adanya dk, maka besarnya kuadrat tengah (KT) dapat dihitung dengan jalan membagi dk dengan dk nya masing-masing, seperti di bawah ini.

$$KT \text{ untuk koefisien } a = \frac{JK\left(\frac{a}{b}\right)}{1}$$

$$KT \text{ untuk regresi } b/a = \frac{JK\left(\frac{a}{b}\right)}{1}$$

$$KT \text{ untuk total} = \frac{JK(T)}{n}$$

$$KT \text{ untuk tuna cocok} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$KT \text{ untuk sisa} = \frac{JK(s)}{n-2}$$

$$KT \text{ untuk galat} = \frac{JK(TC)}{n-k}$$

Setelah hasil dari perhitungan tersebut, maka selanjutnya disusun dalam daftar analisis (ANAVA) pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Analisis Varians (ANOVA)

Sumber varian	Dk	JK	KT	F	Keterangan
total	1	N	$\sum Y_i^2$		
Koefisien a	1	JK (a)	JK (a)	S^2_{reg}	Untuk menguji keberartian hipotesis
koefisien b/a	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK(a/b)$	S^2_{sis}	
sisa	$n-2$	JK (s)	$JK^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		

Tabel 8. Data analisis Varians (Anava Lanjutan)

Sumber Varian	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Tuna cocok galat/kekeliruan	$k-2$ $n-k$	JK(TC) JK(G)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	Untuk menguji kelinieran regresi

Kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} \geq f(1-\alpha)(n-2)$ maka tolak H_0 berarti koefisien arah berarti dan sebaliknya. Jika $F_{hitung} \leq f(1-\alpha)(n-2)$ maka H_0 diterima berarti koefisien arah tidak berarti.
- Jika $F_{hitung} \leq f(1-\alpha)(n-2)$ maka tolak H_0 berarti regresi linier dan sebaliknya. Jika $F_{hitung} \geq f(1-\alpha)(n-2)$ maka H_0 diterima berarti regresi tidak berarti.
- Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n-k)$. Sudjana, (2002: 332).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat

dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantar variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005: 137)

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel independen.

Penelitian ini untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan model *Partial Correlation*. Model ini adalah membandingkan antara nilai *R Square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua variabel independen yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{x_1x_2}}{\sqrt{1-r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1-r_{yx_1}^2}}$$

Koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan Y ; dimana X_1 dianggap tetap.

Kriteria pengujian:

Apabila nilai $R Square > Partial Correlations$ dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 90).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto (2005: 142-143) pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendeteksi angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi. Tahap-tahap pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistic Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson.
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara dua pengamatan.

H_a : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistic Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *Rank* korelasi dari Spearman. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya.

Pengujian *rank* korelasi Spearman Koefisien *rank* dari Spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu tau fenomena ke i .

n = banyaknya individu tau fenomena yang diberi rank.

koefisien rank tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut.

Asumsikan :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 + \beta_1 X_i + U_i$$

Langkah I cocokan regresi terhadap data mengenai Y residual e_i

Langkah II dengan mengabaikan tanda e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien *rank* korelasi Spearman.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi

populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat signifikansi r_s yang

disampel depan uji pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

kriteria pengujian:

jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima

hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak bisa menolaknya. Jika

model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung

antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji tingkat

penting secara statistik, dengan pengujian t.

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi

linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu

Teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dan hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 , melalui Y_1 terhadap Z . Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. (Riduwan, 2012: 115).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya dalam analisis regresi. Khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansi terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternative. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal sebab akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

- a. Menentukan model dan persamaan.

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) dan aktivitas siswa (X_2), variabel intervening pada penelitian ini yaitu kecerdasan intrapersonal (Y) dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII (Z).

Persamaan pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y_1 = p_{y_1x_1} X_1 + p_{y_1x_2} X_2 + \varepsilon_1$$

$$Z = p_{zx_1} X_1 + p_{zx_2} X_2 + p_{zy_1} Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

X_1 = Metode mengajar guru

X_2 = Aktivitas belajar siswa

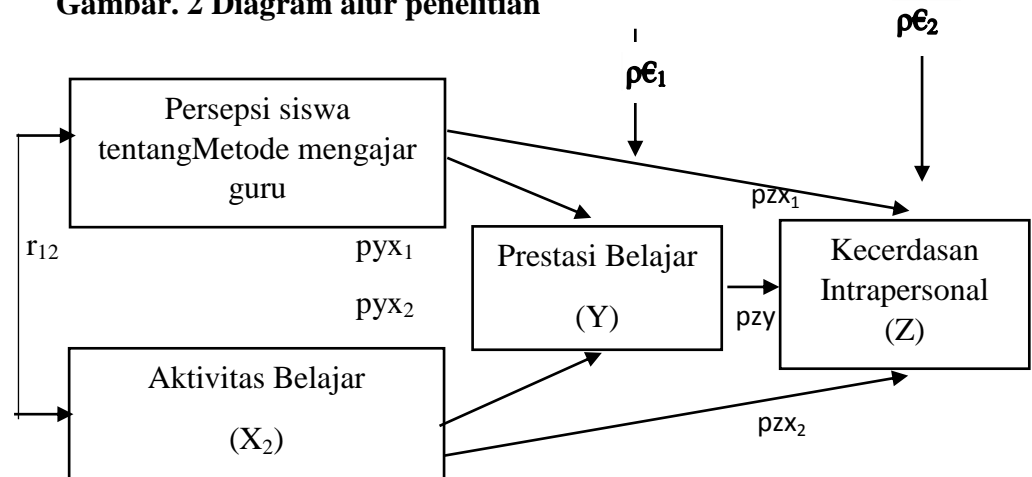
Z = Prestasi belajar

Y = Kecerdasan Intrapersonal

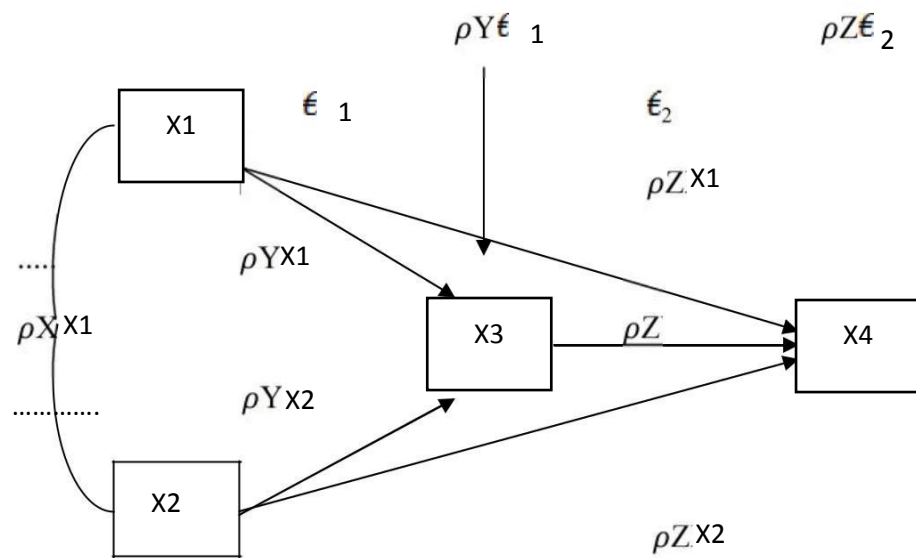
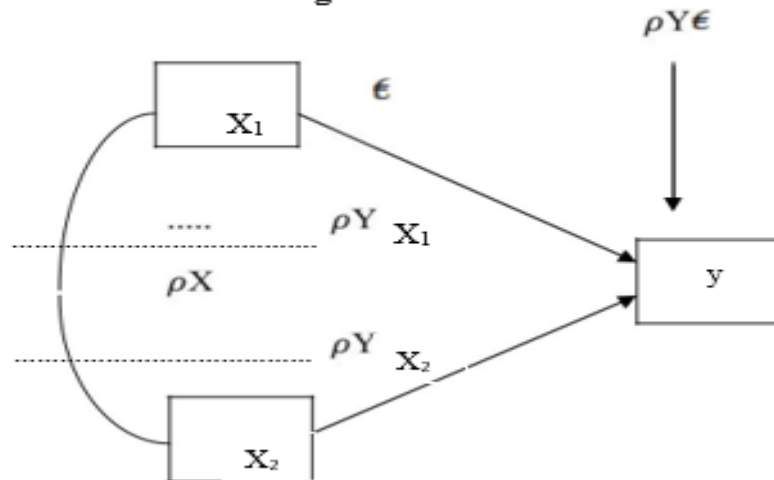
b. Membuat diagram jalurnya

Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Gambar. 2 Diagram alur penelitian



Gambar. 3 Diagram Jalur sub structural 1



Gambar 4. Model Jalur Substruktur 2

- c. Membuat desain variabel, memasukkan data dan menganalisisnya pada penelitian ini proses membuat desain variabel, memasukkan data, serta menganalisisnya dilakukan menggunakan program SPSS.
- d. Penafsiran hasil perhitungan SPSS

Setelah hasil *output* SPSS didapatkan, hasil tersebut harus diinterpretasikan agar dapat dimengerti. Penafsiran ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang ada di dalam penelitian.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian baik secara simultan maupun secara parsial. Berikut uji analisis regresi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Uji F (Pengujian secara Keseluruhan/Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian dapat dilihat dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikansi α penelitian dengan taraf signifikansi 0,1 dengan kriteria sebagai berikut

Apabila $\alpha < 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Apabila $\alpha > 0,1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

2) Uji t (Pengujian secara Tunggal/Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat taraf sig penelitian dan dibandingkan dengan taraf α 0,1 dengan kriteria sebagai berikut.

Apabila $\alpha < 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Apabila $\alpha > 0,1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, aktivitas belajar, terhadap prestasi belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Brak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak. Dengan demikian, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif, maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal siswa.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar belajar terhadap kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian, jika aktivitas belajar siswa tinggi, maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal siswa.
3. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan aktivitas belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian, jika persepsi siswa tentang metode

mengajar guru positif, maka akan aktivitas belajar siswa akan semakin tinggi.

4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif, maka prestasi belajar IPS Terpadu siswa akan meningkat.
5. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian, jika aktivitas belajar siswa baik, maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.
6. Ada pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian, jika kecerdasan intrapersonal siswa baik, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa yang semakin meningkat.
7. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan aktivitas belajar siswa terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif, maka aktivitas belajar siswa akan tinggi, dan berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal siswa yang semakin baik.

8. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif, aktivitas belajar yang semakin tinggi, dan kecerdasan intrapersonal yang semakin baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa yang semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Brak kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2017/2018”. Maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Keberhasilan siswa dalam belajar di tentukan banyak faktor. Salah satu faktor tersebut berasal dari diri siswa itu sendiri, persepsi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat mempengaruhi gaya belajar dan aktivitas belajar dalam kelas. Persepsi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran.
2. Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajara, semakin tinggi aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa makan akan semakin tinggi siswa memahami dirinya untuk dapat

bekerjasama dengan lingkungannya agar dapat mempermudah proses bertukar pikiran dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa hendaknya memahami bahwa aktivitas belajar siswa memang mampu menunjang keberhasilan belajar seorang siswa.

3. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya dapat merubah persepsi tentang metode yang diajarkan oleh guru. Segala sesuatu yang awalnya dinilai positif akan dilakukan dengan baik, akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang terjadi didalam kelas. Jika siswa memiliki persepsi yang positif maka aktivitas belajar akan baik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di kelas.
4. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya memiliki persepsi yang positif tentang metode mengajar guru, siswa akan terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah, sebaliknya, jika persepsi tentang metode mengajar guru negatif, maka hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal atau tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik.
5. Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus difahami oleh setiap siswa, jika aktivitas siswa tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
6. Sebagai peserta didik, hendaknya memahami kemampuan yang dimiliki oleh dirinya karena akan mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik.

7. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah persepsi siswa yang positif tentang metode yang diajarkan guru, aktivitas belajar siswa yang akan menentukan bagaimana proses pembelajaran terjadi didalam kelas. Siswa hendaknya memahami bahwa persepsi yang positif akan membuat aktivitas belajar tinggi dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang di capai siswa. Guru hendaknya mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu di karenakan dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal siswa sangat penting, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, jika siswa tidak aktif atau pasif dalam proses pembelajaran di sekolah maka siswa akan merasa gagal atau tidak mendapatkn hasil belajar yang baik
8. Siswa sebagai peserta didik hendaknya memahami bahwa persepsi yang positif tentang metode yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran, akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa, jika persepsi siswa positif maka aktivitas belajar akan tinggi sehingga kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa akan baik. Siswa dapat memahami lingkungannya, siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain, hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan didapat oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Buzan, Tony. 2008. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Remaja Karya.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elmubarok, Zain. 2008. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Isjoni. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru*. Jakarta: Gaung
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian; Aplikasinya dengan SPSS*.
Bandar Lampung: Graha Ilmu
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV Alfabeta
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bogor: Ghalia
- Rusmono. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*.
Bandung: Alfabeta
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Raja Grafindo
- Selameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarmanto R. G. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*.
Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2004 *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri, Djamarah. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
PT. Rineka Cipta
- Tim Penyusun. (2003). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20*
tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Bandung: Citra Umbara
- Ahmad. H. 2012.
Kecerdasan Intrapersonal. <http://ragabligaster01.blogspot.com/2012/03/kecerdasan-intrapersonal.html>. [20 november 2012, 9.22 PM]
- (Ainur.2010.kecerdasanintrapersonal.<http://kloponm.wordpress.com/paud/kecerdasan-majemuk/kecerdasan-intrapersonal.html>. [20 November 2012, 9.22 PM]
- <https://www.google.com/search?q=Model+PEMBELAJARAN+MIND+MAPPING&ie=utf-8&client=firefox-a-b-ab>
- <http://coretanpemeblajaranku.blogspot.com/2013/04/langkah-pembelajaran-piaget.html>)

<http://mahmmudin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/>

<http://ardgana12.eordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2>

hamalik. 2011. Diakses dari

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&qsp2&q=pengaruh+kecerdasan+intrapersonal